

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1. Pengertian Akuntansi Biaya**

Menurut Mulyadi (2010) menyatakan bahwa akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk dan jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya. Objek kegiatan akuntansi biaya adalah biaya. Menurut Firdaus Ahmad Dunia dan Wasilah Abdullah (2012) menyatakan bahwa akuntansi biaya adalah bidang khusus akuntansi yang berkaitan terutama dengan akumulasi dan analisis biaya untuk penentuan harga pokok produk yang dihasilkan, serta untuk membantu manajemen dalam perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan.

##### **2.1.2. Pengetian Biaya**

Menurut Hansen dan Mowen (2006) menyatakan bahwa biaya adalah kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang dan jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau di masa yang akan datang bagi organisasi. Menurut Firdaus Ahmad Dunia dan Wasilah Abdullah (2012) biaya (*cost*) adalah pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang, atau mempunyai manfaat melebihi satu periode akuntansi. Menurut Mulyadi (2010) menyatakan bahwa biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan

‘luang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.

### **2.1.3. Penggolongan Biaya**

Menurut Mulyadi (2010) biaya digolongkan dengan berbagai macam cara. Umumnya penggolongan biaya ini ditentukan atas dasar tujuan yang hendak dicapai dengan pnggolongan tersebut. Biaya dapat digolongkan menurut :

1. Objek pengeluaran
2. Fungsi pokok dalam perusahaan
3. Hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai
4. Perilaku biaya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan
5. Jangka waktu manfaatnya.

#### **2.1.3.1. Penggolongan Biaya Menurut Objek Pengeluaran**

Penggolongan biaya ini merupakan penggolongan yang sangat sederhana misalnya perusahaan mengeluarkan uang untuk membayar gaji para karyawannya maka disebut biaya gaji dan upah. Contoh lainnya, misalnya nama objek pengeluarannya adalah bahan bakar, maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar disebut “biaya bahan bakar”(Mulyadi, 2010).

#### **2.1.3.2. Penggolongan Biaya Menurut Fungsi Pokok dalam Perusahaan**

Menurut fungsi pokok dalam perusahaan ini, biaya dapat digolongkan menjadi :

- a. Biaya produksi yaitu biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Menurut objek pengeluarannya, biaya produksi dibagi menjadi biaya bahan baku, biaya

tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung disebut "*prime cost*" dan untuk biaya overhead pabrik disebut "*conversion cost*".

- b. Biaya pemasaran yaitu biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk seperti biaya iklan, biaya pemasaran dan lain-lain.
- c. Biaya administrasi dan umum yaitu biaya-biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk (Mulyadi, 2010).

#### **2.1.3.3. Penggolongan Biaya Menurut Hubungan Biaya dengan Sesuatu yang Dibiayai**

Penggolongan biaya ini dibagi menjadi :

- a. Biaya langsung adalah biaya yang terjadi, yang penyebabnya adalah adanya sesuatu yang dibiayai. Biaya langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.
- b. Biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Yang termasuk dalam biaya tidak langsung adalah biaya overhead pabrik (Mulyadi, 2010).

#### **2.1.3.4. Penggolongan Biaya Menurut Perilakunya dalam Hubungannya dengan Perubahan Volume Kegiatan**

Dalam hal ini, biaya dapat digolongkan menjadi :

- a. Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan.

- b. Biaya semivariabel adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya ini mengandung unsur biaya tetap dan unsure biaya variabel.
- c. Biaya semifixed adalah biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan volume tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.
- d. Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisar volume kegiatan tertentu (Mulyadi, 2010).

#### **2.1.3.5. Penggolongan Biaya atas Dasar Jangka Waktu Manfaatnya**

Atas dasar jangka waktu manfaatnya, biaya dibagi menjadi dua :

- a. Pengeluaran modal adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu priode akuntansi.
- b. Pengeluaran pendapatan adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut (Mulyadi, 2010).

Menurut Firdaus Ahmad Dunia dan Wasilah Abdullah (2012) klasifikasi biaya diperlukan untuk menyampaikan dan menyajikan data biaya agar berguna bagi manajemen dalam mencapai berbagai tujuannya. Manajemen dapat melakukan pengklasifikasian biaya atas dasar :

1. Objek biaya,
  - a. Produk,
  - b. Departemen, dan lain – lain

2. Perilaku biaya
3. Periode akuntansi
4. Fungsi manajemen atau jenis kegiatan fungsional

#### **2.1.3.6. Penggolongan Biaya Berdasarkan Objek Biaya**

Objek biaya (cost object) merupakan suatu dasar yang digunakan untuk melakukan perhitungan biaya. Oleh karena itu, dalam sebuah perusahaan terdapat banyak hal yang dijadikan sebagai objek biaya di antaranya adalah objek biaya berdasarkan :

- a. Produk
- b. Jasa
- c. Proyek
- d. Konsumsi
- e. Merek
- f. Aktivitas
- g. Departemen

Mengingat begitu banyaknya objek biaya yang dapat digunakan oleh perusahaan, namun yang paling utama dilakukan perusahaan adalah berdasarkan produk, departemen dan aktivitas. Berikut diuraikan klasifikasi biaya berdasarkan produk dan departemen (Firdaus Ahmad Dunia dan Wasilah Abdullah, 2012).

##### **2.1.3.6.1. Berdasarkan Produk**

Kegiatan manufaktur merupakan proses transformasi atas bahan-bahan menjadi barang dengan menggunakan tenaga kerja dan fasilitas pabrik. Biaya – biaya yang terjadi sehubungan dengan kegiatan manufaktur ini disebut biaya

produksi. Biaya ini diklasifikasikan dalam tiga elemen utama sehubungan dengan produk yang dihasilkan, yaitu : bahan langsung, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik. Pengklasifikasian seperti ini diperlukan untuk tujuan pengukuran laba dan penentuan harga pokok produk yang akurat atau tepat serta pengendalian biaya (Firdaus Ahmad Dunia dan Wasilah Abdullah, 2012).

#### **2.1.3.6.2. Berdasarkan Departemen**

Dalam kategori ini biaya – biaya dikelompokkan menurut departemen – departemen atau unit – unit organisasi yang lebih kecil dari suatu pabrik dimana biaya – biaya tersebut terjadi.

Pengelompokkan biaya seperti ini dapat membantu manajemen dalam menentukan harga pokok produk yang lebih tepat, dan pada akhirnya dapat mengukur laba yang layak. Disamping itu juga berguna dalam mengendalikan biaya pabrik, terutama biaya overhead pabrik (Firdaus Ahmad Dunia dan Wasilah Abdullah, 2012).

#### **2.1.3.7. Penggolongan Biaya Berdasarkan Perilaku Biaya**

Ditinjau dari perilaku biaya terdapat perubahan dalam tingkat kegiatan atau volume maka biaya – biaya dapat dikategorikan dalam tiga jenis biaya, yaitu : biaya variabel, biaya tetap, dan biaya semi variabel. Agar dapat memudahkan manajemen dalam menyusun perencanaan atau anggaran operasi dan mengendalikan biaya dengan baik maka untuk maksud tersebut biaya semi variabel harus dipecah menjadi unsur variabel dan unsur tetap, kemudian digabungkan kepada biaya variabel atau biaya tetap. Dengan demikian hanya

terdapat dua jenis dari biaya, yaitu : biaya variabel dan biaya tetap (Firdaus Ahmad Dunia dan Wasilah Abdullah, 2012).

#### **2.1.3.8. Penggolongan Biaya Berdasarkan Periode Akuntansi**

Dalam pengklasifikasian biaya sehubungan dengan periode akuntansi, biaya – biaya dibedakan berdasarkan waktu atau kapan biaya – biaya tersebut dibebankan terhadap pendapatan. Pengklasifikasian seperti ini berguna bagi manajemen dalam membandingkan beban – beban (*expense*) dengan pendapatan (*revenues*) secara layak dalam rangka penyusunan laporan keuangan. Sehubungan dengan periode akuntansi ada dua kategori kelompok biaya yaitu biaya produk dan biaya periode (Firdaus Ahmad Dunia dan Wasilah Abdullah, 2012).

#### **2.1.3.9. Penggolongan Biaya Menurut Fungsi Manajemen atau Jenis Kegiatan Fungsional**

Pengklasifikasian biaya menurut jenis dari kegiatan fungsional bertujuan untuk membantu manajemen dalam perencanaan, analisis, dan pengendalian biaya atas dasar fungsi – fungsi yang ada dalam suatu organisasi perusahaan. Berdasarkan pada jenis kegiatan fungsional maka biaya dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- a. Biaya produksi, biaya – biaya yang terjadi untuk menghasilkan produk hingga siap untuk dijual.
- b. Biaya penjualan, biaya – biaya yang terjadi untuk menjual suatu produk atau jasa.

- c. Biaya umum/administrasi, biaya – biaya yang terjadi untuk memimpin, mengendalikan, dan menjalankan suatu perusahaan (Firdaus Ahmad Dunia dan Wasilah Abdullah, 2012).

#### **2.1.4. Harga Pokok Produksi**

Menurut Firdaus Ahmad Dunia dan Wasilah Abdullah (2012) menyatakan bahwa harga pokok produksi adalah biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan kegiatan manufaktur. Biaya ini diklasifikasikan dalam tiga elemen utama sehubungan dengan produk yang dihasilkan, yaitu : bahan langsung (*direct material*), tenaga kerja langsung (*direct labor*), dan overhead pabrik (*factory overhead*).

Mulyadi (2010) menyatakan bahwa harga pokok produksi adalah biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk.

Bastian Bustami dan Nurlela (2006) menyatakan bahwa harga pokok produksi adalah kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik ditambah persediaan produk dalam proses awal dan dikurangi persediaan produk dalam proses akhir.

Supriyono (2010) menyatakan bahwa harga pokok produksi adalah semua elemen biaya yang diproduksi baik tetap maupun variabel.

#### **2.1.5. Manfaat Informasi Harga Pokok Produksi**

Menurut Daljono (2009) manfaat dari informasi harga pokok produksi yang berproduksi massa yaitu sebagai berikut :

1. Menentukan harga jual

Data biaya produksi dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam menentukan harga jua produk.

2. Memantau realisasi biaya produksi.
3. Menghitung Laba/Rugi Bruto periode tertentu.
4. Menentukan Harga Pokok Persediaan Barang Jadi & Harga Pokok Persediaan Barang Dalam Proses yang disajikan di neraca.

Sedangkan Menurut Mulyadi (2005) dalam perusahaan yang berproduksi massa, informasi harga pokok produksi yang dihitung untuk jangka waktu tertentu bermanfaat bagi manajmen untuk :

1. Menentukan harga jual produk.

Perusahaan yang berproduksi massa memproses produknya untuk memenuhi persediaan di gudang. Dengan demikian biaya produksi dihitung untuk jangka waktu tertentu untuk menghasilkan informasi biaya produksi per satuan produk. Dalam penetapan harga jual produk, biaya produksi per unit merupakan salah satu data yang dipertimbangkan di samping data biaya lain serta data nonbiaya. Kebijakan penetapan harga jual yang didasarkan pada biaya menggunakan formula penetapan harga jual berikut ini :

Taksiran b.produksi untuk jangka waktu tertentu	Rp xxx
Taksiran b.nonproduksi untuk jangka waktu tertentu	xxx
Taksiran total biaya untuk jangka waktu tertentu	_____ +
Jumlah produk yang dihasilkan untuk jangka waktu tertentu	Rp xxx
	xxx
	_____ :

Taksiran harga pokok produk per satuan	Rp xxx
Laba per unit produk yang diinginkan	xxx _____ +
Taksiran harga jual per unit yang dibebankan kepada pembeli	Rp xxx =====

(sumber: Mulyadi, 2005)

Dari formula tersebut terlihat bahwa informasi taksiran biaya produksi per satuan yang akan dikeluarkan untuk memproduksi produk dalam jangka waktu tertentu dipakai sebagai salah satu dasar untuk menentukan harga jual per unit produk yang akan dibebankan kepada pembeli. Untuk menaksir biaya produksi yang akan dikeluarkan dalam memproduksi produk dalam jangka waktu tertentu perlu dihitung unsur-unsur biaya berikut ini :

Taksiran biaya bahan baku	Rp xxx
Taksiran biaya tenaga kerja langsung	xxx
Taksiran biaya overhead pabrik	xxx
+	_____
Taksiran biaya produksi	Rp xxx =====

(sumber: Mulyadi, 2005)

## 2. Memantau realisasi biaya produksi.

Jika rencana produksi untuk jangka waktu tertentu telah diputuskan untuk dilaksanakan, manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang sesungguhnya dikeluarkan di dalam pelaksanaan rencana produksi tersebut. Oleh karena itu, akuntansi biaya digunakan untuk mengumpulkan informasi biaya produksi yang dikeluarkan dalam jangka waktu tertentu untuk memantau apakah proses produksi mengkonsumsi total biaya produksi sesuai dengan yang

diperhitungkan sebelumnya. Pengumpulan biaya produksi untuk jangka waktu tertentu tersebut dilakukan dengan menggunakan metode harga pokok proses. Perhitungan biaya produksi sesungguhnya dikeluarkan untuk jangka waktu tertentu dilakukan dengan formula berikut ini :

**Biaya produksi sesungguhnya bulan .....**

Biaya bahan baku sesungguhnya	Rp xxx
Biaya tenaga kerja sesungguhnya	xxx
Biaya overhead pabrik sesungguhnya	xxx
Total biaya produksi sesungguhnya bulan .....	xxx + Rp xxx

(sumber: Mulyadi, 2005)

3. Menghitung laba atau rugi bruto periodik tertentu.

Untuk mengetahui apakah kegiatan produksi dan pemasaran perusahaan dalam periode tertentu mampu menghasilkan laba bruto atau mengakibatkan rugi bruto, manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang telah dikeluarkan untuk memproduksi produk dalam periode tertentu. Informasi laba atau rugi bruto periodic diperlukan untuk mengetahui kontribusi produk dalam menutup biaya nonproduksi dan menghasilkan laba atau rugi. Oleh karena itu, metode harga pokok proses digunakan oleh manajemen untuk mengumpulkan informasi biaya produksi yang sesungguhnya dikeluarkan untuk periode tertentu guna menghasilkan informasi laba atau rugi bruto tiap periode. Laba atau rugi bruto tiap periode dihitung sebagai berikut :

Hasil penj (harga jual per satuan x volume produk yang dijual)	Rp xxx
Persediaan produk jadi awal	Rp xxx
Persediaan produk dalam proses awal	Rp xxx

**Biaya produksi :**

Biaya bahan baku sesungguhnya	Rp xxx
Biaya tenaga kerja langsung sesungguhnya	xxx
Biaya overhead pabrik sesungguhnya	xxx _____ +
Total biaya produksi	xxx _____ -
Persediaan produk dalam proses akhir	xxx _____ -
Harga pokok produksi	xxx _____ +
Harga pokok produk yang tersedia untuk dijual	xxx
Persediaan produk jadi akhir	xxx _____ -
Harga pokok produk yang dijual	xxx _____ -
Laba bruto	Rp xxx =====

(sumber: Mulyadi, 2005)

4. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.

Pada saat manajemen dituntut untuk membuat pertanggungjawaban keuangan periodik, manajemen harus menyajikan laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba-rugi. Di dalam neraca, manajemen harus menyajikan harga pokok persediaan produk jadi dan harga pokok produk yang pada tanggal neraca

masih dalam proses. Untuk tujuan tersebut, manajemen perlu menyelenggarakan catatan biaya produksi tiap periode. Berdasarkan catatan biaya produksi tiap periode tersebut manajemen dapat menentukan biaya produksi yang melekat pada produk jadi yang belum laku dijual pada tanggal neraca. Disamping itu, berdasarkan catatan tersebut, manajemen dapat pula menentukan biaya produksi yang melekat pada produk yang pada tanggal neraca masih dalam proses pengerjaan. Biaya produksi yang melekat pada produk jadi yang belum laku dijual pada tanggal neraca disajikan dalam neraca sebagai harga pokok persediaan produk jadi. Biaya produksi yang melekat pada produk yang pada tanggal neraca masih dalam proses pengerjaan disajikan dalam neraca sebagai harga pokok persediaan produk dalam proses.

#### **2.1.6. Metode Pengumpulan Harga Pokok Produk**

Pengumpulan harga pokok produk sangat ditentukan oleh cara produksi. Secara garis besar, cara memproduksi produk dapat dibagi menjadi dua macam: produksi atas dasar pesanan dan produksi massa. Perusahaan yang memproduksi berdasarkan pesanan melaksanakan pengolahan produksinya atas dasar pesanan yang diterima dari pihak luar. Contoh perusahaan yang memproduksi berdasarkan pesanan adalah perusahaan percetakan, perusahaan mebel, perusahaan dok kapal. Perusahaan yang memproduksi berdasar produksi massa melaksanakan pengolahan produksinya untuk memenuhi persediaan di gudang. Umumnya produknya berupa produk standar. Contoh perusahaan yang memproduksi massa antara lain adalah perusahaan semen, pupuk, makanan ternak, bumbu masak, dan tekstil.

Perusahaan yang memproduksi berdasar pesanan, mengumpulkan harga pokok produksinya dengan menggunakan metode harga pokok pesanan (job order cost method). Dalam metode ini biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan harga pokok produksi per satuan produk yang dihasilkan untuk memenuhi pesanan tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan.

Perusahaan yang memproduksi massa, mengumpulkan harga pokok produksinya dengan menggunakan metode harga pokok proses (process cost method). Dalam metode ini biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk periode tertentu dan harga pokok produksi per satuan produk yang dihasilkan dalam periode tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk periode tersebut dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan dalam periode yang bersangkutan (Mulyadi, 2010).

### **2.1.7. Metode Penentuan Harga Pokok Produksi**

Metode penentuan harga pokok produksi adalah cara memperhitungkan unsure-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi (Mulyadi, 2005). Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi, terdapat dua pendekatan : *full costing* dan *variabel costing*.

#### *1. Full costing*

*Fullcosting* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi,

yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Dengan demikian harga pokok produksi menurut metode *full costing* terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini :

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya overhead pabrik variabel	xxx
Biaya overhead pabrik tetap	xxx
	_____ +
Harga pokok produksi	<u>xxx</u>

(Sumber : Mulyadi, 2005)

Harga pokok produk yang dihitung dengan pendekatan *full costing* terdiri dari unsur harga pokok produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik variabel, biaya overhead pabrik tetap) ditambah dengan biaya nonproduksi (biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum).

## 2. *Variabel costing*

*Variabel costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel. Dengan demikian harga pokok produksi menurut metode *variabel costing* terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini :

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx

Biaya overhead pabrik variabel	xxx
	-----
Harga pokok produksi	xxx +
	=====

(Sumber : Mulyadi, 2005)

Harga pokok produksi yang dihitung dengan pendekatan *variabel costing* terdiri dari unsur harga pokok produksi variabel (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel) ditambah dengan biaya nonproduksi variabel (biaya pemasaran variabel dan biaya administrasi dan umum variabel) dan biaya tetap (biaya overhead pabrik tetap, biaya pemasaran tetap, biaya administrasi dan umum tetap).

Sedangkan menurut Abdul Halim (2011) penentuan harga pokok produk ada 2 jenis yaitu *full costing* dan *variable costing*.

#### 1. *Full costing*

Penentuan harga pokok produk yang konvensional adalah dengan membebankan semua unsur biaya produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik) baik yang bersifat tetap maupun variabel kepada produk atau jasa. Berikut perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* :

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya overhead pabrik :	

Variabel	xxx
Tetap	xxx
	——— +
Harag pokok produksi	xxx
	=====

(Sumber : Abdul Halim, 2011)

## 2. Variabel costing

Penentuan harga pokok variabel (*variabel costing*) merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang membebankan unsur biaya produksi yang bersifat variabel saja. Unsur biaya produksi bersifat tetap diperlakukan bukan sebagai harga pokok produk tetapi sebagai unsur biaya periodik. Biaya periodik merupakan biaya yang lebih erat hubungannya dengan periode akuntansi daripada dengan produk yang dihasilkan dan umumnya biaya periodik bersifat tetap. Berikut perhitungan harga pokok produksi dengan metode *variabel costing*:

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya overhead variabel	xxx
	——— +
Harga pokok produksi	xxx
	=====

(Sumber : Abdul Halim, 2011)

### 2.1.8. Pengertian Laba

Pengertian laba menurut Soemarso (2010) secara sederhana mendefinisikan laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan usaha. Apabila beban lebih besar daripada pendapatan, maka selisih dari

kedua tersebut adalah rugi. Laba atau rugi adalah hasil dari perhitungan periodik (berkala). Laba atau rugi ini belum merupakan laba atau rugi yang sebenarnya. Laba atau rugi yang sebenarnya baru dapat diketahui apabila suatu perusahaan telah menghentikan kegiatan usahanya dan dilikuidasi. Menurut Horngren (2012), menerangkan bahwa laba adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi (misalnya, kenaikan asset atau penurunan kewajiban) yang menghasilkan peningkatan ekuitas, selain yang menyangkut transaksi dengan pemegang saham. Berdasarkan definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian laba adalah selisih lebih (atau kurang) antara pendapatan dan beban yang ditimbulkan dalam kegiatan usaha, selain yang menyangkut transaksi dengan pemegang saham.

#### **2.1.8.1. Komponen-komponen yang mempengaruhi laba**

Menurut Subramanyam (2012) dialih bahasakan oleh Dewi Yanti, menyatakan bahwa komponen-komponen yang mempengaruhi laba adalah sebagai berikut ini :

- Pendapatan dan keuntungan

Pendapatan (*revenues*) merupakan arus kas masuk yang diperoleh atau arus kas masuk yang akan diperoleh yang berasal dari aktivitas usaha perusahaan yang masih berlangsung. Pendapatan mencakup arus kas masuk seperti penjualan tunai dan arus kas masuk prospektif seperti penjualan kredit. Keuntungan (*gains*) merupakan arus masuk yang diperoleh yang berasal dari transaksi dan kejadian yang terkait dengan aktivitas usaha perusahaan yang masih berlangsung.

- Beban dan kerugian

Beban (*expenses*) merupakan arus keluar yang terjadi atau arus keluar yang akan terjadi, atau alokasi arus kas keluar masa lampau yang berasal dari aktivitas usaha perusahaan yang masih berlangsung. Kerugian (*losses*) merupakan penurunan aktiva bersih perusahaan yang berasal dari aktivitas sampingan atau incidental perusahaan. Hal ini berarti keuntungan dan kerugian merupakan sumber daya dan jasa yang dapat dikonsumsi, dihabiskan atau hilang dalam memperoleh atau memproduksi pendapatan dan keuntungan. Akuntansi beban dan kerugian sering kali melibatkan penilaian jumlah dan waktu alokasi atas periode pelaporan. Waktu merupakan saat beban atau kerugian terjadi, sering kali berdasarkan kaitannya dengan pendapatan yang dihasilkan.

## 2.2. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan saat ini, selain merujuk pada literatur-literatur yang ada juga mengacu pada penelitian-penelitian sejenis yang sudah dilakukan, diantaranya tersebut di tabel dibawah ini :

**Tabel 2.1.**

### Penelitian Terdahulu

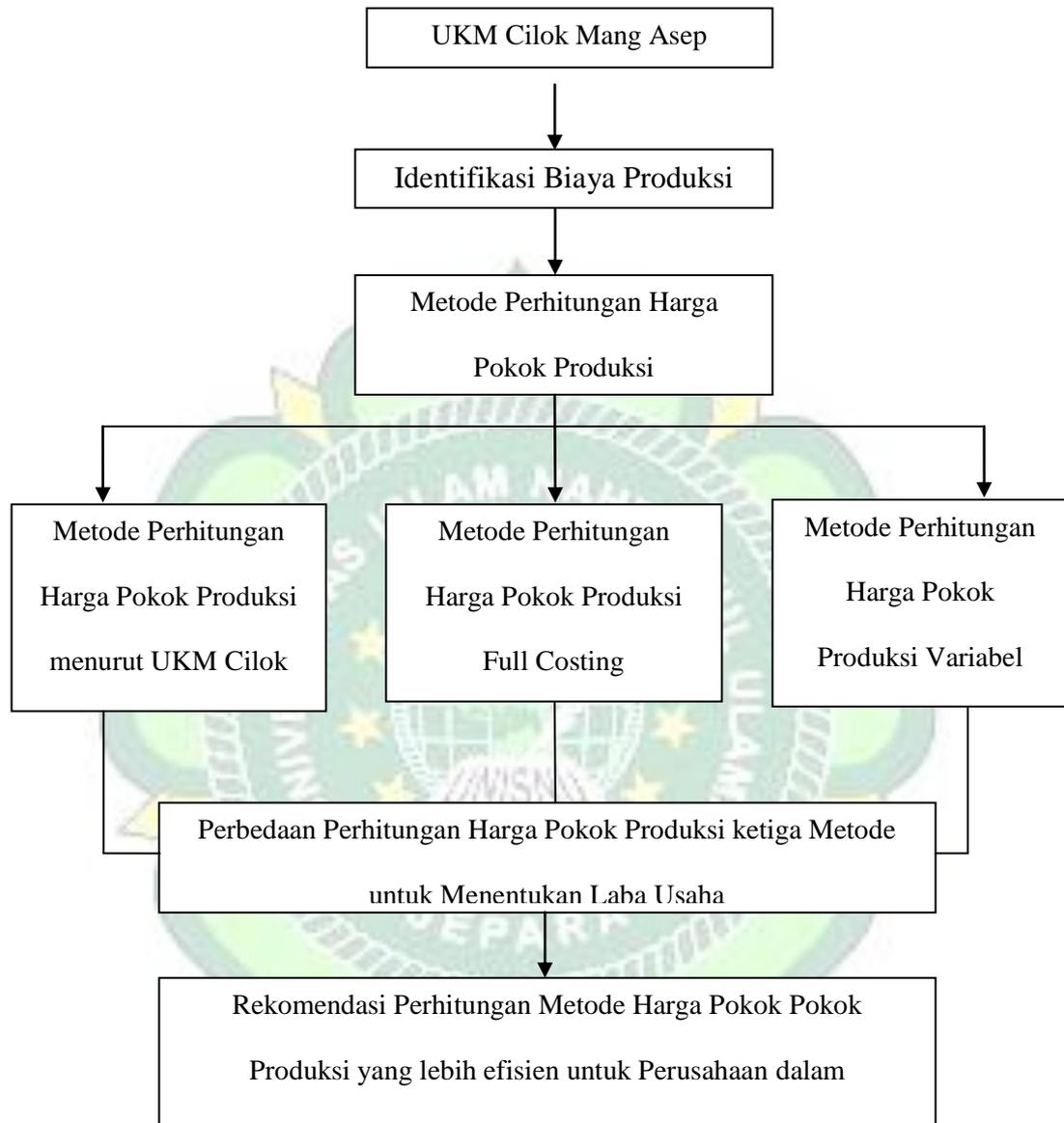
NO	TAHUN	PENELITI	JUDUL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
1	2016	Dyah Vika Adriani	Penentuan Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Metode <i>Full Costing</i> pada CV. Gunung Jaya Putra	Hasil perhitungannya menunjukkan bahwa perhitungan metode <i>full costing</i> lebih tinggi dari pada metode perusahaan. Ini dikarenakan metode perusahaan belum efektif dalam menghitung harga pokok produksi.

2	2016	Devilia Dikan Anggraini	Analisa Penentuan Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Metode <i>Full Costing</i> pada UKM Tempequ Bapak Darmanto	Adanya perbedaan harga pokok disebabkan karena perusahaan tidak mengidentifikasi secara rinci sehingga unsur yang lain tidak dapat diketahui, harga pokok produksi yang dihitung perusahaan menggunakan rata-rata menjadikan harga pokok produk tidak tepat, dengan menggunakan metode <i>full costing</i> perhitungan harga pokok produksi lebih akurat memungkinkan untuk perusahaan untuk harga pokok produksi agar harga jual suatu produksi menjadi lebih rendah.
3	2017	Rina Hasyim	Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi dan Harga Jual dengan Menggunakan Metode <i>Full Costing</i> pada Home Industry Khoiriyah di Taman Sari, Singaraja	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan antara perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode <i>full costing</i> lebih besar dari metode yang digunakan oleh perusahaan, dan harga jual menurut perusahaan lebih kecil dibandingkan menurut <i>cost plus pricing</i> .
4	2010	Linda Kristianti	Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi dengan Metode <i>Full Costing</i> dan <i>Variabel Costing</i> sebagai Dasar untuk	Hasil perhitungan menunjukkan bahwa harga jual dengan metode <i>full costing</i> lebih tinggi dari pada dengan metode <i>variable costing</i> . Hal ini dapat disimpulkan bahwa harga produk dengan

			Menentukan Harga Jual pada CV Java Taekindo	metode <i>variabel costing</i> lebih murah dan lebih dapat bersaing dipasar.
5	2012	Irma Sari, Drs. H. Suharyono, M.Si, AK, Salmah Pattisahusiwa, SE.,M.Si., Ak	Analisis Perhitungan Harga Pokok Pesanan Meubel dengan Metode <i>Full Costing</i> pada CV Sarana Interior di Samarinda	Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa dari perhitungan harga pokok pesanan berdasarkan teori dengan menggunakan metode <i>full costing</i> pada tiap produk pesanan masih dapat menghasilkan laba atau keuntungan.



### 2.3. Kerangka Pemikiran Teoritis (KPT)



**Gambar 2.1**

**Kerangka Pemikiran Teoritis (KPT)**